

Mitigasi Stunting Pada Masyarakat di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso

I Ketut Yakobus¹, Paulina Lumajang², Dhelfry Kasodu³, Sesi S. Lempadeli⁴, Jeldhi Kabia⁵, Ruslin R. Payungalo⁶, Febrilian O. Lengkoan⁷, Eliseba A. Lumentut⁸, Yuyun Alfasius Tobondo^{9*}, Abdi Sakti Walenta¹⁰, Mikhael Jibrael Balo¹¹

^{1,8}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Kristen Tentena Indonesia

^{2,3,4,10}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena Indonesia

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Tentena Indonesia

^{6,7,9}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena Indonesia

*e-mail: alfa.trumpp@gmail.com

Received:
25 Mei 2024

Revised:
27 Mei 2024

Accepted:
29 Mei 2024

ABSTRACT

The aim of this Community Empowerment Program (PKM) is to provide education on preventing stunting. The method applied is active participation, including field observations, problem identification, program planning, and implementation. The primary focus of this activity is the prevention and management of stunting through the provision of nutritious food and nutrition education to the community. The main targets of this program are children experiencing stunting, pregnant women, and adolescents. The program aims to improve the nutritional status of children, ensure optimal nutrient intake for pregnant women, and provide education on healthy eating patterns for adolescents. Results show that the number of stunted children in Salukaia Village reached 18 individuals, with the main causes including poor environmental hygiene, inadequate food availability, economic issues, and low community participation in counseling. This program is expected to reduce stunting rates through a holistic approach that includes direct intervention and sustainable education.

Keywords: Community Service, Stunting Prevention, Nutrition Education

ABSTRAK

Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi tentang cara mencegah terjadinya stunting. Metode yang diterapkan adalah partisipasi aktif, meliputi observasi lapangan, identifikasi masalah, penyusunan program kerja, dan pelaksanaan program. Fokus utama kegiatan ini adalah pencegahan dan penanganan stunting melalui pemberian makanan bergizi dan edukasi gizi kepada masyarakat. Sasaran utama program ini adalah anak-anak yang mengalami stunting, ibu hamil, dan remaja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak-anak, memastikan asupan nutrisi optimal bagi ibu hamil, dan memberikan edukasi mengenai pola makan sehat bagi remaja. Hasil menunjukkan bahwa jumlah anak stunting di Desa Salukaia mencapai 18 orang, dengan penyebab utama meliputi lingkungan yang kurang bersih, ketersediaan pangan yang tidak memadai, masalah ekonomi, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyuluhan. Program ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting melalui pendekatan holistik yang mencakup intervensi langsung dan edukasi berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pencegahan Stunting, Edukasi Gizi

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada masa awal kehidupan. Ini mengakibatkan pertumbuhan tubuh yang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga anak menjadi pendek dan memiliki berat badan yang lebih rendah dari yang seharusnya (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Dr. drh. Didik Budjianto, M.Kes, stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak kecil yang ditandai dengan panjang tubuh lebih pendek dibandingkan usianya. Anak yang mengalami stunting lebih rentan terserang penyakit dan berisiko terkena penyakit degenerative saat dewasa. Penurunan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan, namun juga berdampak pada kecerdasan anak. Permasalahan stunting berkaitan dengan factor-faktor penyebab seperti gizi buruk, gizi buruk pada ibu masa remaja dan kehamilan, menyusui, dan infeksi pada ibu. Factor lainnya adalah kualitas makanan dan rendahnya asupan vitamin dan mineral, kurangnya makanan berprotein tinggi yang sangat dibutuhkan tubuh (Arnita et al., 2020).

Deformitas merupakan masalah yang semakin sering terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Dana Darurat Anak Internasional PBB (UNICEF), satu dari tiga anak menderita kekurangan gizi. Sekitar 40% anak-anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan terhambat. Oleh karena itu, UNICEF mengambil beberapa inisiatif untuk menciptakan lingkungan nasional yang progresif gizi meluncurkan penskalaan nutrisi Nasional (SUN), yang didalamnya program ini mencakup pencegahan stunting. (Astute & megawati, 2018).

Anak dengan status gizi stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan sampai pada masa remaja sehingga pada masa pertumbuhan anak lebih rendah dibandingkan remaja yang normal. Remaja yang stunting bisa mengakibatkan obesitas dua kali lebih tinggi dari remaja yang tingginya normal (Yuniar et al. 2018).

Di Desa Salukaia Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah masalah stunting eko pada bulan januari 2024 terdapat 20 orang, bulan february 2024 terdapat 18 orang, dmasih ditemukan dengan jumlah kasus 18 orang. Berdasarkan data stunting UPT puskesmas man pada bulan maret sebanyak 18 orang. Stunting merupakan isu nasional yang sudah lama dan tidak asing lagi. Stunting adalah gangguan pada pertumbuhan anak yang memiliki kurangnya gizi atau kurangnya asupan yang di konsumsi. Setiap pertumbuhan anak, orang tua yang paling berperan dalam memperhatikan makanan. Stunting juga dicirikan dengan tinggi anak yang dibawah rata-rata atau tinggi anak yang tidak sesuai dengan usia. Terkhusus daerah seperti Desa Salukaia, Kecamatan Pamona Barat Babupaten Poso, masalah stunting juga masih ditemukan.

Karena itu, Desa Salukaia masuk dalam prioritas penanganan stunting yang ada di Kecamatan Pamona Barat. Stunting bersifat bisa di sembuhkan dengan adanya gizi yang di konsumsi secara terus menerus. Terjadinya stunting dapat dicegah dari 1000 hari awal kehidupan atau bayi masih dalam kandungan sampai berusia 2 tahun.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dihadapi mitra, maka program Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini focus pada dua hal, pertama: apa penyebab stunting di Desa Salukaia? Kedua: bagaimana mitigasi stunting yang dilakukan di Desa Salukaia? Sedangkan tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi tentang cara mencegah terjadinya stunting yang ada di Desa Salukaia, Kecamatan Pmona Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung pada bulan April hingga Mei 2024, dengan fokus utama kegiatan dari tanggal 1 April hingga 31 Mei 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Desa Salukaia, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso. Selama periode ini, mahasiswa KKN

angkatan XIV dari Universitas Kristen Tentena mengimplementasikan berbagai program yang dirancang untuk mengatasi masalah stunting di desa tersebut. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Salukaia, dengan fokus khusus pada anak-anak yang terkena Stunting: Meningkatkan status gizi mereka melalui pemberian makanan bergizi, Ibu Hamil: memastikan asupan nutrisi yang optimal untuk mendukung kesehatan ibu dan janin, Remaja Usia 10-18 Tahun: edukasi mengenai pola makan sehat untuk mencegah stunting di masa depan.

Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan intervensi gizi yang dapat mencegah dan mengurangi angka stunting di Desa Salukaia. Metode yang diterapkan adalah partisipasi aktif, di mana kelompok sasaran di Desa Salukaia terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan tersebut melibatkan beberapa proses, yaitu:

1. Observasi lapangan.
Dalam observasi lapangan ini ditemukan bahwa terdapat kasus Stunting di Desa Salukai sebanyak 18 orang.
2. Identifikasi masalah
identifikasi permasalahan stunting, dilakukan dengan cara Mix Method, yaitu dengan penyebaran angket dan melakukan wawancara, selain itu juga melakukan dokumentasi.
3. Penyusunan program kerja
setelah masalah penyebab Stunting ditemukan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan program PKM. Penyusunan program ini dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, koordinasi dengan pihak terkait.
4. Pelaksanaan program.
Tahap terakhir dari kegiatan PKM adalah dengan melaksanakan program mitigasi Stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitigasi stunting adalah konsep yang mengacu pada Upaya untuk mengurangi dan mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya terganggu. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi tentang cara mencegah terjadinya stunting yang ada di Desa Salukaia, Kecamatan Pmona Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil yang kami dapatkan Jumlah anak yang mengalami stunting di Desa Salukaia mencapai 18 orang. Penyebab utama stunting di desa ini mencakup beberapa faktor, di antaranya ketersediaan pangan yang tidak memadai, masalah ekonomi, serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Lingkungan yang tidak sehat, terutama keberadaan debu di jalan-jalan, menjadi salah satu sumber polusi yang dapat menghambat kesehatan anak-anak.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan XIV dari Universitas Kristen Tentena merespons masalah ini dengan merancang mitigasi program kerja yang fokus pada pencegahan stunting melalui peningkatan ketahanan pangan. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi stunting dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

Selain pemberian makanan bergizi, program ini juga melibatkan edukasi gizi kepada masyarakat. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyuluhan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan agar masyarakat dapat mengadopsi praktik-praktik gizi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan intervensi langsung berupa pemberian makanan bergizi dan edukasi kepada masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam peningkatan kesehatan anak-anak di Desa Salukaia. Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program ini, sehingga

generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat dan memiliki potensi penuh untuk berkembang.

Berikut ini adalah program PKM yang di laksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Kristen Tentena Angkatan XIV yang diselenggarakan didesa Salukaia:

1. Pemberian makanan tambahan kepada ibu bidan dan kader posyandu untuk pembuatan makanan bergizi berupa bubur kacang hijau



Gambar 1. Pemberian makanan tambahan kepada ibu bidan dan kader posyandu.

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan program kesehatan masyarakat di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah pemberian makanan tambahan kepada balita dan anak balita. Pemberian makanan tambahan ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dengan itu kami memberikan makanan tambahan berupa bahan untuk diperbuatkan kolak kacang hijau.

2. Sosialisasi dan Pembagian Makanan Tambahan untuk Anak Stunting di Desa Salukaia



Gambar 2. Sosialisasi dan Pembagian Makanan Tambahan untuk Anak Stunting di Desa Salukaia

Dalam gambar ini, tim aktif dalam sosialisasi dan pembagian makanan tambahan untuk meningkatkan gizi anak-anak stunting di rumah mereka. Sosialisasi berfokus pada pentingnya gizi seimbang, sementara pembagian makanan tambahan bertujuan memberikan dukungan nutrisi yang diperlukan. Kolaborasi dengan keluarga dan pendekatan terarah diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menangani masalah stunting di Salukaia.

3. Pemberian makanan tambahan untuk gizi ibu hamil



Gambar 3. Pemberian Makanan untuk Gizi Ibu Hamil: Upaya Cegah Stunting

Pemberian makanan untuk gizi ibu hamil adalah langkah penting dalam mencegah stunting pada bayi yang akan lahir. Dengan memberikan perhatian khusus pada gizi ibu, kami berusaha memastikan bahwa bayi mendapatkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Langkah Cegah Stunting pada Anak Remaja Salukaia dengan pemberian makanan tambahan



Gambar 4. Langkah Cegah Stunting pada Anak Remaja Salukaia

Dalam gambar ini, terlihat momen di mana tim kami aktif dalam sosialisasi gizi dan pembagian makanan sebagai langkah preventif untuk mencegah stunting pada anak remaja di Salukaia. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka.

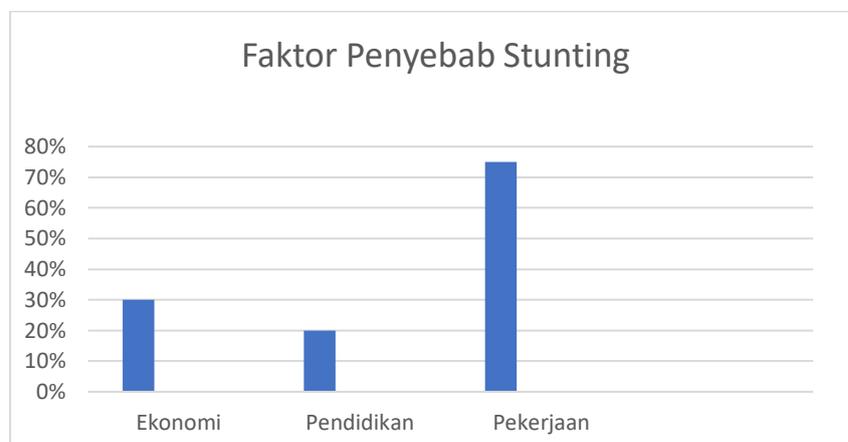
5. Pemasangan poster power didesa salukaia



Gambar 5. Pemasangan poster power didesa salukaia

Pemasangan poster power bertujuan untuk memberikan informasi tentang stunting, dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nutrisi dan kesehatan serta

mendorong tindakan pencegahan stunting dan mendapatkan dukungan dari seluruh masyarakat. Dengan pemasangan Poster Power, diharapkan masyarakat desa Salukaia lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka.



Dalam diagram diatas menunjukkan bahwa faktor terjadinya penyebab stunting yang ada didesa salukaia yaitu masalah ekonomi yang sebanyak 30%, masalah pendidikan sebanyak 20%, dan masalah pekerjaan sebanyak 75%.

Faktor ekonomi di desa Salukaia menjadi hambatan serius dalam upaya mengalami masalah ekonomi, seperti pendapatan rendah atau pengangguran, mungkin tidak mampu membeli menyediakan makanan bergizi bagi pertumbuhan optimal anak-anak. Keluarga yang makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak mereka. Akibatnya, mereka cenderung memilih makanan yang murah namun rendah gizi, seperti makanan berkalori tinggi tetapi rendah nutrisi. Selain itu, akses terbatas terhadap layanan kesehatan juga merupakan dampak dari masalah ekonomi ini, karena biaya perawatan yang tinggi dapat menghalangi orang tua untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan yang diperlukan.

Faktor Pendidikan di desa Salukaia masih tergolong rendah terkait dengan kurangnya pemahaman akan pentingnya gizi yang baik, praktek pencegahan penyakit yang efektif, serta kesadaran tentang pentingnya perawatan kesehatan rutin dan imunisasi untuk mencegah stunting pada anak. Orang tua yang kurang teredukasi mungkin tidak menyadari gejala stunting atau cara mencegahnya melalui pola makan yang sehat.

Faktor Pekerjaan, Pekerjaan yang tidak stabil atau upah yang rendah dapat menyebabkan stres finansial dalam keluarga. Hal ini dapat mengarah pada ketidakstabilan dalam penyediaan makanan bergizi dan akses terhadap layanan kesehatan. Di desa salukaia rata-rata pekerjaan masyarakat disana adalah sebagai petani. Selain itu, pekerjaan yang memerlukan waktu yang panjang atau mobilitas yang tinggi dapat mengganggu perhatian dan waktu yang diberikan kepada anak-anak, termasuk dalam hal memberikan asupan makanan yang sehat dan penuh perhatian.

Ketiga faktor ini sering saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, menciptakan lingkaran kemiskinan dan kekurangan gizi yang sulit diputus. Misalnya, pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pekerjaan dengan upah rendah, yang pada gilirannya membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi dan layanan kesehatan yang baik, yang semuanya berdampak negatif pada pertumbuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor penyebab stunting di Desa Salukaia, ditemukan bahwa masalah tersebut terkait erat dengan kondisi ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan, yang

saling memperkuat dan menciptakan lingkaran kemiskinan dan kekurangan gizi. Upaya mitigasi stunting yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) XIV dari Universitas Kristen Tentena melalui pendekatan hibrida telah menasar edukasi stunting kepada ibu-ibu hamil dan remaja, serta peningkatan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan dan dapur gizi. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya PKM kami telah sesuai dengan tujuan kami untuk memberikan edukasi tentang cara mencegah stunting di Desa Salukaia, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

SARAN

1. Kelanjutan Edukasi dan Penyuluhan: Program edukasi dan penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan harus terus dilanjutkan secara berkala untuk memastikan masyarakat tetap mendapatkan informasi terbaru dan relevan.
2. Penguatan Infrastruktur Kesehatan: Perlu adanya peningkatan infrastruktur kesehatan di desa, seperti posyandu yang lebih aktif dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk mendukung program penanganan stunting.
3. Kerjasama Multisektor: Kerjasama antara pemerintah, universitas, dan organisasi non-pemerintah harus ditingkatkan untuk menciptakan sinergi dalam mengatasi masalah stunting.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Program pencegahan stunting perlu terus dipantau dan dievaluasi untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, guna memastikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program kesehatan melalui pelatihan dan pemberdayaan, sehingga mereka dapat secara mandiri menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kristen Tentena, Pemerintah Desa Salukaia, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Abidjulu, R. Z. W., Putra, S. R., Balo, M. J., & Guampe, F. A. (2023). *Membangun Ketahanan Pangan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tananagaya Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah*. 2(4). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8184013>
- Hengkeng, J., Guampe, F. A., Takapente, F. A., Rangka, M. E., Poli'i, S., Ruhu, A., Tontji, S. T. P., Padipi, E., & Lempao, N. M. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Ketahanan Pangan Tanaman Organik*. 03(01).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.

- Sri Astuti, Ginna Megawati¹, S. C. (2018). *Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat I*, <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Yuniar Rosmalina, Erna Luciasari, Aditianti, F. E. (2018). *Upaya Pencegahan dan Penanggulangan BATITA Stunting Systematic Review. Journal of Indonesian Nutrition Association*, 41(1), 1–14